

**EFEKTIVITAS METODE BERMAIN PERAN MAKRO
DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK AL-KAWANAD BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Hajatul Hilma

Nim 1811070014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

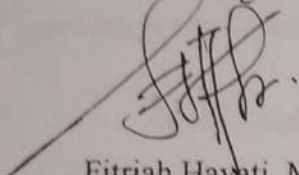
EFEKTIVITAS METODE BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-KAWANAD BANDA ACEH

Nama : Hajatul Hilma
NIM : 1811070014
Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

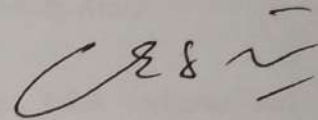
Banda Aceh, 21 Oktober 2022

Pembimbing I



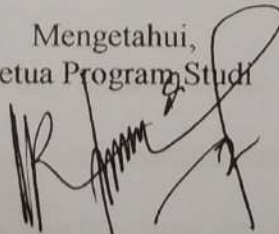
Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

Pembimbing II



Cut Fazlil Hanum, M.Ed
NIDN: 1330118801

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Riza Oktariana, SPd., M.Pd
NIDN: 1306108501

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
1.6 Defenisi Operasional.....	7
1. Efektifitas.....	7
2. Bermain Peran Makro	8
3. Perkembangan Sosial Emosional.....	8

4. Anak Usia Dini	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	10
2.1.1 Karakteristik umum anak usia dini	11
2.1.2 Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini	13
2.2 Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	14
2.2.1 Karakteristik perkembangan sosial emosional anaka usia dini ..	16
2.2.2 Pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak	16
2.2.3 Bermain untuk pengembangan sosial emosional	17
2.2.4 Faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak	18
1. Perkembangan Sosial	18
2. Perkembangan Emosional	19
2.2.5 Aspek Perkembangan sosial emosional anak	19
2.2.6 Strategi Pengembangan sosial emosional	20
2.3 Pengertian Bermain	20
2.4 Pengertian Metode Bermain Peran	21
2.4.1 Manfaat metode bermain peran	22
2.4.2 Konsep Peran	23
2.4.3 Tujuan Pembelajaran bermain peran	23
2.4.4 Langkah-langkah metode bermain peran	24
2.4.5 Macam-macam Metode Bermain Peran	25
2.5 Pengertian Bermain Peran Makro	26
2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran Makro	26

1. Kelebihan Bermain Peran Makro	26
2. Kekurangan Bermain Peran Makro	27
2.5.2 Manfaat Bermain Peran Makro	27
2.6 Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Tempat dan jadwal Penelitian	32
3.3 Populasi dan sampel Penelitian	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 sampel	33
3.4 Teknik dan alat Pengumpulan Data	33
3.4.1 Observasi	33
3.4.2 Dokumentasi	36
3.5 Prosedur Penelitian	37
1. Pretest	37
2. Posttest	38
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Visi	41
2. Misi	42
3. Keadaan Sekolah	42
4.2 Hasil Penelitian	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Anak usia dini ialah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya unik. anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan-peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur 2011:7).

Menurut Erlina (2018:50) aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Pendidikan taman kanak-kanak memiliki prinsip “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”. Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di TK harus memiliki nuansa bermain yang dapat memberikan belajar bermakna pada anak, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni anak akan lebih mandiri dengan segala sesuatu dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pembelajarannya pun harus terarah, cermat, tepat agar mengarahkan pada hasil yang optimal.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dimasa inilah kita sangat bagus untuk memberi rangsangan dan menstimulasi anak sehingga anak bisa berkembang dan tumbuh sesuai yang diharapkan. Aspek perkembangan sosial emosional sangat perlu dikembangkan dan diterapkan sejak dini kepada anak. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Menurut mutiah (2010) bermain peran makro ialah anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. saat anak memiliki peran sehari-hari dengan main peran makro mereka belajar banyak keterampilan pra akademis seperti : mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah dan bermain kerja sama dengan yang lain. Bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerja sama lebih dari 2 orang bahkan lebih khususnya untuk anak usia taman kanak-kanak dalam bermain peran makro anak secara langsung bermain menjadi tokoh untuk memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema.

Ahmad susanto (2014 : 11) perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong. Jadi, aspek kesukarelaan dan maksud dalam melakukan suatu tindakan tertentu dalam melakukan sesuatu itu merupakan hal utama dalam perilaku sosial. bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat

bergaul dengan teman-temannya. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan kritis, dimana sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk. adapun pola perilaku sosial diantaranya ialah anak mampu menghargai temannya, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya atau kondisi-kondisi yang ada pada teman. menghargai kondisi orang lain, misalnya anak tidak mengejek anak lain yang kurang sempurna anggota tubuhnya, cacat, terdapat kekurangan dari fisik, dan psikisnya.

Perilaku emosional adalah reaksi yang terorganisasi dan muncul terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. perkembangan emosi pada anak usia dini mengikuti pola tertentu sesuai pola yang berkembang dalam kelompok sosial dan kehidupannya. pola perilaku emosional anak masa ini, meliputi marah, takut, gembira, sedih, cemburu, dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2022 pada anak usia 5-6 tahun di tk al-kawanad banda aceh ditemukan permasalahan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum berkembang secara optimal, dimana sebagian anak belum mampu berkomunikasi baik dengan temannya, anak belum bisa mengontrol emosi senang dan sedih, kurang menghargai teman dan gurunya, hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru kurang efektif dan kurang bervariasi dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak dan juga karena faktor lingkungan sekitarnya dipesisir pantai. masyarakat pesisir ialah masyarakat yang umumnya mencari nafkah dengan memanfaatkan laut dan isisnya, mereka tiap hari sangat

erat dengan sesuatu yang berhubungan dengan laut baik secara langsung seperti menjadi nelayan maupun tidak langsung seperti menjadi pedagang ikan. selain itu, sebagian anak-anak pesisir ikut dilibatkan orang tua mencari nafkah untuk menopang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dari itu anak lebih sering ikut orang tuanya nelayan oleh karena itu karena itu anak jarang berkomunikasi dengan teman dan tetangga rumahnya maka dari itu sosial emosional anak kurang berkembang.

Salah satu metode yang diharapkan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah metode bermain peran makro. bermain peran makro adalah bermain yang bersifat kerja sama lebih dari 2 orang bahkan lebih khususnya untuk anak usia taman kanak-kanak. dalam bermain peran makro anak secara langsung bermain menjadi tokoh utama untuk memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema.

Kegiatan bermain peran merupakan kegiatan yang dapat membantu menyenangkan anak-anak karena anak-anak merasa diajak bermain, kegiatan ini juga mengajarkan secara langsung nilai-nilai kebaikan dan kreatifitas yang ingin ditumbuhkan. dengan mengalaminya secara langsung, anak-anak akan mampu merasakan pentingnya menumbuhkan ikatan batin antara anak yang satu dengan lainnya dan juga antara anak didik dengan guru nya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al- Kawanad Banda Aceh”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah efektivitas metode bermain peran makro dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di tk al-kawanad banda aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah metode bermain peran makro efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di tk al-kawanad banda aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui apakah metode bermain peran makro dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di tk al-kawanad banda aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bidang keilmuan : penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam sebuah penelitian tentang efektivitas metode bermain peran makro dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, supaya peneliti mempunyai referensi yang jelas dan akurat.

- b. Guru : menjadi tolak ukur di dalam menggunakan metode yang tepat untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak yaitu salah satunya dengan metode bermain peran makro

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Guru : hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan guna untuk menambah dan meningkatkan pengalaman baru bagi guru mengenai kegiatan bermain peran makro sebagai metode dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- b. Anak : dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak serta untuk mengontrol emosi, mampu berkomunikasi baik dengan temannya serta dapat menghargai teman dan gurunya.
- c. Sekolah : dapat memberikan pengetahuan baru metode bermain peran makro yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak lebih semangat dalam proses belajar serta dapat menstimulasi perkembangan sosial emsoional anak dengan menggunakan metode bermain peran makro.
- d. Peneliti : untuk menambah pengetahuan tentang metode yang tepat untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan metode bermain peran makro.

1.6 Defenisi Operasional

1. Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya. jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. suatu

usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan secara ideal. dengan demikian efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang efektivitasnya, (Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia).

2. Bermain peran makro ialah anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. saat anak memiliki peran sehari-hari dengan main peran makro mereka belajar banyak keterampilan praakademis seperti : mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah dan bermain kerja sama dengan yang lain, (Mutiah : 2010).
3. Perkembangan sosial emosional menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas. banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial emosional selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah. berdasarkan pendapat tersebut dibutuhkan pengembangan sosial emosional anak pada waktu awal sekolah karena sebelum memasuki lingkungan sekolah anak hanya mengenal lingkungan keluarga oleh sebab itu saat anak memasuki lingkungan sekolah dibutuhkan upaya pengembangan kemampuan sosial emosional agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, (Nurtiani,Rahma : 2020 dalam buku Izzaty, 2008: 9)

4. Anak usia dini menyatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. masa usia dini sering disebut dengan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang, (Menurut Hayati, Hanum : 2017 dalam buku Mansur, 2005:8).